

SOSIALISASI PENYAKIT MULUT DAN KUKU PADA PETERNAK DI DESA BLANG PALA KECAMATAN PEUSANGAN SELATAN

Chairul Fadli¹, Yayuk Kurnia Risna², Koji Al Adam³, Sitti Zubaidah⁴, Hariki
Fitrah⁵

^{1 2 3}Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

⁴Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana
Universitas Almuslim

⁵Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Almuslim

Email: yayuk.risna@gmail.com

ABSTRAK

Aceh merupakan provinsi terbesar kedua yang terjangkit Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada tahun 2022. Hal ini menyebabkan kerugian besar bagi peternak, sehingga tujuan pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk sosialisasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada peternak di Desa Blang Pala Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan penyuluhan terkait materi ciri dan penanggulangan PMK serta pendampingan kegiatan *biosecurity* pada kandang ternak. Kegiatan ini dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak desa tersebut terhadap ciri penyakit PMK dan cara pengendaliannya melalui *biosecurity*. Peningkatan pemahaman terhadap PMK juga terbukti dengan meningkatnya kesadaran peternak terkait program vaksinasi sebagai usaha pencegahan PMK. Maka, perlu adanya keberlanjutan secara kontinuitas dari civitas akademika Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim.

Kata Kunci: *Biosecurity, PMK, sosialisasi, vaksinasi*

ABSTRACT

Aceh is the second largest province infected with Foot and Mouth Disease (FMD) in 2022. This has caused huge losses for farmers, thus the purpose of this community service was as a form of socialization of Foot and Mouth Disease (FMD) for breeders in Blang Pala Village, Peusangan Selatan District Bireuen Regency. The method of implementing service activities was carried out by counseling related to the material of characteristics and prevention of FMD as well as assisting biosecurity activities in cattle pens. This activity was said to be successful with an increase in the knowledge and understanding of the village breeders regarding the characteristics of FMD and how to control it through biosecurity. Increased understanding of FMD was also evidenced by the increased awareness of farmers regarding the vaccination program as an effort to prevent FMD. Thus, it is necessary to have continuity from the academic community of the Animal Husbandry Study Program, Faculty of Agriculture, Almuslim University.

Key Words: *Biosecurity, FMD, outreach, vaccination*

PENDAHULUAN

Matangglumpangdua Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen merupakan daerah yang dijuluki sebagai daerah kuliner. Hal ini dikarenakan terdapat makanan yang terkenal dengan nama “*Sate Matang*”. Bahan dasar makanan tersebut adalah daging sapi. Pasokan daging sapi berasal dari salah satunya adalah peternak lokal di Kecamatan Peusangan Selatan khususnya Desa Blang Pala. Pada desa tersebut banyak peternak lokal yang diketahui memiliki sapi sebagai pendapatan sampingan atau tabungan. Ternak sapi yang dipelihara berkisar 1-3 ekor per kepala rumah tangga.

Umumnya, peternak tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen pengelolaan ternak sapi, terlebih pada ciri atau penyebab ternak sakit. Namun, peternak hanya mengandalkan pengalaman dalam pemeliharaannya. Merebaknya penyakit pada sapi yaitu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada awal tahun 2022 terjadi di Daerah Jawa Timur hingga Provinsi Aceh menduduki posisi nomor 2 tingginya sapi terjangkit PMK. Penyakit PMK merupakan penyakit menular pada hewan berkuku belah, seperti sapi, kambing, kerbau, domba, rusa dan lainnya. Proses penyebarannya terjadi melalui kontak langsung dengan hewan terinfeksi (Harada., et al. 2015). Morbiditas penyakit ini sangat tinggi, namun mortalitasnya rendah dan sangat cepat menular (Rushton, 2013).

Kurangnya pemahaman peternak akan ciri dan penyebab serta pengobatan pada PMK mengakibatkan rendahnya nilai jual sapi yang belum pasti terjangkit PMK. Jika ternak sapi sudah mulai lesu dan lemas, peternak menyatakan bahwa ternak sapinya sudah terkena PMK, sehingga menjual ternak sapi tersebut dengan harga yang sangat murah. Hal ini dilakukan peternak untuk mengurangi resiko kerugian besar dan peternak juga takut jika ternak tersebut menyerang terak sapi lainnya atau terjadinya kematian. Kejadian ini berdampak negatif bagi pendapatan peternak.

Penyebaran virus PMK pada ternak sapi juga mengakibatkan nilai beli daging sapi pada masyarakat berkurang. Selain itu, lalu lintas penjualan ternak sapi menjadi semakin sulit sehingga pada pasar tradisional harga daging sapi mulai meningkat. Penyakit pada ternak merupakan penyakit yang berdampak pada kerugian ekonomi tinggi karena

bersifat menular, menyebar dengan cepat sehingga angka morbiditas dan mortalitasnya tinggi atau berpotensi mengancam kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, peternak memerlukan kegiatan sosialisasi pengetahuan terkait ciri, penyebab PMK dan manajemen pemeliharaan dengan peningkatan *biosecurity*. *Biosecurity* adalah usaha dalam manajemen pemeliharaan yang harus dilakukan peternak untuk mencegah masuknya bibit penyakit ke dalam peternakan dan mencegah penyakit yang ada dipeternakan keluar menulari peternakan lainnya atau masyarakat sekitar (Payne., et al., 2002; Trijaya, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Blang Pala Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen, pada bulan Oktober s.d Desember 2022. Alat yang digunakan pada kegiatan ini adalah laptop, pena, buku catatan dan proyektor. Sedangkan bahan yang digunakan adalah materi sosialisasi dan kuisioner kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan melalui metode penyuluhan dan pendampingan pada peternak yang memiliki ternak sapi, kambing dan domba. Tahapan penelitian terdiri dari: 1) penyuluhan langsung, sebagai bentuk penyampaian pengetahuan dan pemahaman kepada peternak mitra tentang penyakit PMK, manajemen *biosecurity* dan vaksin sapi; dan 2) pendampingan, dilakukan dalam penerapan manajemen *biosecurity* dan pemberian vaksin pada ternak sapi selama tiga bulan pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Sosialisasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Desa Blang Pala Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen pada Peternak berjalan baik dan lancar. Kegiatan ini dihadiri 15 peserta, yaitu peternak, Kepala Desa Blang Pala dan perangkat desa tersebut. Kegiatan diawali dengan penyuluhan dan pemaparan materi tentang ciri penyakit PMK serta cara pencegahannya, bagaimana manajemen *biosecurity* dalam pemeliharaan ternak dan prosedur pelaksanaan vaksin pada ternak sapi. Kegiatan penyuluhan diawali dengan sambutan Kepala Desa Blang Pala yaitu Bapak M. Dahlan HS dan dilanjutkan dengan pemaparan

materi. Peternak sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat sangat antusias mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan dan aktif saat kegiatan tanya jawab.

Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Blang Pala Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen:



Gambar 1. Pemaparan Materi Sosialisasi (PMK)



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada Tahun 2022, Provinsi Aceh merupakan provinsi kedua terbanyak setelah Jawa Timur terkait jumlah ternak terkena PMK. Kondisi ini menyebabkan kerugian besar bagi peternak terutama peternak yang tidak mengetahui ciri dan pencegahan penyakit PMK. Sebagaimana diketahui bahwa penyakit menyebabkan kerugian peternak jika tidak dilakukan pencegahan dan pengendalian penyakit (Nuraini., et al., 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan pemaparan materi tentang penyakit PMK.

Kegiatan selanjutnya adalah pendampingan penerapan *biosecurity* selama proses pemeliharaan ternak sapi. Upaya yang dapat dilakukan sebagai pencegahan ternak dari serangan penyakit adalah penerapan sistem *biosecurity* (Wahyuni, 2021). Penyakit tidak dapat dikendalikan dan diberantas dengan cara berdiam diri, tetapi harus ada usaha nyata yang dilakukan seperti sistem *biosecurity* (Hadi, 2010). Kegiatan pendampingan ini mendapat antusias peternak, yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan *Biosecurity* di Desa Blang Pala Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peternak memperoleh pengetahuan baru dan pemahaman mengenai penyakit mulut dan kuku yang menyerang sapi dan kambing serta tata cara pencegahannya. Hal ini ditandai dengan hasil wawancara setelah kegiatan berlangsung menunjukkan peningkatan pengetahuan peternak terhadap ciri penyakit PMK yang menyerang sapi dan kambing serta tata cara pencegahannya melalui *biosecurity*. Selain itu, dibuktikan dengan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi sebagai pencegahan PMK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Sosialisasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Peternak di Desa Blang Pala Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen berjalan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak desa tersebut terhadap ciri penyakit PMK dan bagaimana cara pengendaliannya melalui *biosecurity*. Peningkatan pemahaman terhadap PMK juga terbukti dengan meningkatnya kesadaran peternak akan vaksinasi sebagai pencegahan PMK. Adapun saran yang dapat disampaikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu perlu adanya keberlanjutan dengan kontinuitas dari civitas akademika Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Almuslim melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM), yang telah memberikan bantuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Hibah Internal Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2022. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika

Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim atas bantuan dan kerjasama selama kegiatan pengabdian berlangsung.

REFERENSI

- Hadi, U.K. 2010. *Pelaksanaan Biosekuriti pada Peternakan Ayam. Bagian Parasitologi dan Entomologi Kesehatan*. Bogor: Departemen Ilmu Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan IPB.
- Harada, Y., et al. 2015. *Inactivation of Foot-and-mouth Disease Virus by Commercially Available Disinfectants and Cleaners*. Biocon. Sci. Vol.20 No.3 Hal.205-208.
- Nuraini, D.M., et al. 2020. *Peningkatan Kapasitas Tata Laksana Kesehatan Ternak Sapi Potong di Pelemrejo Andong Boyolali*. Prima: Journal of Community Empowering and Services, Vol.4 No.2 Hal.102-108.
Url: <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/prima.v4i2.42574>
- Payne, J.B., Kroger, E.C., Watkins, S.E., 2002. *Evaluation of Litter Treatments on Salmonella Recovery from Poultry Litter*. Journal Appl. Poult. Res. 11.
- Pratama, M.G.G., Pramudya, D., Edrawati, Y.C. 2020. *Sosialisasi Penyakit Hewan Ternak dan Penanggulangannya di Desa Ciseureuh Kec. Ketanggungan Kab. Brebes*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, Vol.2 No.4 Hal.652-656.
- Rushton, J., Knight-Jones, T.J.D. 2013. *The Impact of Foot-Mouth-Disease*. Rev. sci. tech.
- Trijaya, G.P. 2017. *Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Ayam Broiler Milik Orang Asli Papua (OAP) di Kab. Nabire*. Jurnal Fapertanak, Vol.2 No.1.
- Wahyuni, W., Sanjaya, I.G.A.M.P., Switary, N.K.E. 2021. *Pengaruh Penerapan Biosekuriti terhadap Produktivitas Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kec. Kintamani Kab. Bangli Provinsi Bali*. Jurnal Gema Agro, Vol.26 No.2 Hal.83-89.